

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia dapat ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia yang mana merupakan bank syariah pertama di Indonesia. Selama 30 tahun berdiri terdapat beberapa bank konvensional ikut serta dalam mendirikan unit usaha syariahnya. Perkembangan perbankan syariah yang terdaftar di Indonesia mengalami kenaikan walau tidak begitu signifikan hal ini dapat dibuktikan pada tahun 2017 terdapat 13 unit Bank Umum Syariah (BUS), dan 21 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 167 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dengan total asset Rp. 288.027 Triliun dengan pangsa pasar 3,9% (www.ojk.co.id/). Peningkatan jumlah perbankan syariah di Indonesia berdasarkan keinginan dari masyarakat karena untuk dapat memperlihatkan keterlibatannya dalam kegiatan social dan lingkungan (Emawati, 2021). Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan tahunan bahwa pada tahun 2017 Bank Mega Syariah memiliki tingkat pengungkapan ISR sebesar 75,3% sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan tingkat pengungkapan ISR sebesar 71,60% hal ini dikarenakan pada tahun 2019 pengungkapan tema pada masyarakat hanya diungkapkan 8 item dari sub tema sisa 2 item tidak diungkapkan yaitu tentang wakaf dan pembedayaan ekonomi sedangkan pada tahun 2017 Bank Mega Syariah mengungkapkan 9 item sub tema 1 item sub tema yang tidak diungkapkan hanyalah pemberdayaan ekonomi.

Pada saat ini pengungkapan CSR berbasis syariah di Indonesia masih menggunakan *Global Reporting Initiative Index* (Ideks GRI), yang mana laporan tersebut hanya mengacu pada lembaga konvensional saja sehingga hanya mengemukakan kerangka konseptual yang terdapat pada *Islamic Social Reporting* (ISR). Penggunaan *Indeks* GRI pada pengungkapan CSR masih lebih baik digunakan dibandingkan dengan menggunakan indeks ISR. Tetapi indeks GRI dianggap kurang tepat dikarenakan masih rendahnya pengungkapan ISR pada perbankan syariah di

Indonesia serta pengimplementasian pengungkapan indeks ISR nya masih belum mencapai 100%. Seharusnya perbankan yang sudah menganut prinsip syariah harus dapat melakukan pengungkapan serta dapat menggambarkan informasi untuk membuktikan bahwa bank syariah tersebut sudah menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah (Astuti & Nurkhin, 2019).

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan turunan konsep yang sebelumnya telah dibentuk oleh *Corporate Social Responsibility (CSR)* menjadi suatu arti dari pertanggung jawaban terhadap masyarakat dan terutama kepada Allah SWT (Arianugrahini & Firmansyah, 2020). *Islamic Social Reporting (ISR)* adalah laporan standar kinerja social perusahaan yang menggunakan prinsip syariah. *Index Islamic Social Reporting* kemudian dikembangkan kembali menggunakan standard pelaporan dari *Accounting Islamic Social Reporting And Auditing Organization for Islamic Financial Institution (AAOIFI)*. Kemudian indeks tersebut dikaitkan dengan perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Indeks ISR pertama kali dikembangkan oleh haniffa (2002) yang menggunakan 5 indikator. Dan kemudian dikembangkan kembali oleh Othman et. al (2009) menjadi 6 topik yang diantaranya adalah Tema Pendanaan dan Investasi, Tema Produk dan Jasa, Tema Karyawan, Tema Masyarakat, Tema Lingkungan, dan Tema Tata Kelola Organisasi (Nusron & Diansari, 2021). Penyebab munculnya konsep ISR dikarenakan adanya keterbatasan dalam pelaporan tanggung jawab social konvensional, sehingga muncul kerangka konseptual ISR yang berlandaskan dengan prinsip syariah (Laras, 2021).

Terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan ISR, maka akan terdapat bukti empiris untuk mendukung adanya pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi adanya *Islamic Social Reporting (ISR)*, diantaranya adalah *Corporate Governance* dan kinerja keuangan. Menurut (Hasanah et. al (2018) dalam mengungkapkan ISR perbankan syariah sangat berkaitan dengan konsep *Corporate Governance*. Dalam konsep *Corporate Governance* sebagai fungsi meyakinkan para investor/nasabah bahwa akan menerima keuntungan dari dana yang dibutuhkan. *Islamic Governance Score* berdasarkan aturan

yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 dalam melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk bank umum syariah serta unit usaha syariah. Berdasarkan aturan yang telah dibuat oleh Bank Indonesia terkait dengan pelaporan tanggung jawab sosial isi dalam laporan GCG tersebut adalah tentang tatakelola perusahaan yang memiliki permasalahan mengenai penyimpangan. Karena laporan GCG tersebut adalah menjadi tolak ukur terhadap tindakan yang tidak dapat melakukan tanggung jawab sosialnya. Peneliti Taufik et. al (2015) mengungkapkan *Islamic Governance Score* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index*. Namun berbeda dengan penelitian Laras (2020) mengungkapkan *Islamic Governance Score* berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting Index*.

Hal yang dapat mempengaruhi pengungkapan ISR adalah *Leverage*, *leverage* merupakan rasio hutang perusahaan, yang mana hutang perbankan syariah lebih banyak berasal dari tabungan nasabah dan giro nasabah. Apabila bank syariah memiliki tingkat leverage yang tinggi maka dapat diartikan bahwa tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank syariah juga tinggi serta pengungkapan informasi tanggung jawab social juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank syariah. Berdasarkan hasil penelitian dari Taufik et. al (2015) dan Zubki (2021) mengungkapkan *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting Index*.

Selain itu yaitu profitabilitas adalah salah satu hal yang timbul karena adanya suatu kegiatan bisnis yang dapat menyebabkan keuntungan yang telah disepakati oleh bank (Lestari et al., 2022). Rasio profitabilitas merupakan salah satu alat ukur yang tepat dalam meningkatkan kinerja keuangan sebuah perusahaan (Dinda& Yuha, 2021). Dengan bertambahnya nilai laba perusahaan maka dapat menanggung lebih banyak tingkat biaya guna untuk menyusun laporan social (Khavarinezhad et al., 2021). Profitabilitas baik adalah yang dapat memberikan dorongan terhadap perbankan syariah untuk dapat mengungkapkan informasi yang lebih luas guna untuk menarik para investor maupun nasabah (Sutrisno, 2017). Berdasarkan penelitian dari (Affandi

& Nursita, 2019) dan (Arianugrahini & Firmansyah, 2020) mengungkapkan *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*.

Dan yang terakhir dalam pengungkapan tentang pengaruh ISR adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran atau skala yang dapat menjelaskan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total keseluruhan asset perusahaan (Prasetyoningrum, 2019). Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak dari pada perusahaan kecil, serta dapat membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Berdasarkan hasil penelitian dari (Zubki, 2021) mengungkapkan Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*. Namun berbeda dengan penelitian Amalia & Yudiana (2021) mengungkapkan ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap *Islamic Social Reporting*. Dari penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa masih banyak perbedaan hasil penelitian yang diperoleh, ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut membuat penulis tertarik untuk mengangkat kembali topic mengenai *Islamic Social Reporting* dengan menggunakan *Islamic Governance Score*, *Leverage*, *Profitabilitas*, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen. Penelitian ini merupakan replica dari peneliti serta (Pratama, 2016) yaitu dengan menambahkan variabel independen diantaranya *Profitabilitas*, dan *Leverage*. Alasan penulis menambahkan kedua variabel independen tersebut adalah untuk menguji kebenaran pengaruh tanggung jawab social bank syariah terhadap masyarakat dan nasabah. Selain itu objek pada penelitian ini berfokus terhadap bank syariah yang sudah terdaftar di Burse Efek Indonesia periode 2017-2021, dengan alasan perusahaan industry syariah di Indonesia saat ini masih belum mengalami peningkatan yang signifikan hal ini dikarenakan sulit nya pelaku indutri keuangan syariah untuk mencari nasabah pendanaan sehingga akan sangat berpengaruh terhadap tingkat tanggung jawab sosial. Menurut Othman et. al (2009) dalam Destiana (2019) menyebutkan besarnya aset pada perusahaan akan berpengaruh terhadap tingkat tanggung jawab sosial perusahaan tersebut. Berdasarkan penjabaran tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Islamic Governance*

Score, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting Index".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Islamic Governance Score* terhadap *Islamic Social Reporting Index*?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting Index*?
3. Apakah terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting Index*?
4. Apakah terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting Index*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara *Islamic Governance Score* terhadap *Islamic Social Reporting Index*.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting Index*.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting Index*.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting Index*.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu ekonomi yang berkaitan dengan pengaruh *Islamic Governance Score*, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar guna untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

b. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan suatu informasi yang menjelaskan tentang pengaruh *Islamic Governance Score*, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa batasan masalah, yaitu:

1. Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Laporan Keuangan Tahunan yang digunakan dalam penelitian tahun 2017-2021.
3. Dalam penelitian *Islamic Social Reporting Index* menggunakan laporan keuangan yang diprosikan melalui variabel *Islamic Governance Score*, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan dapat mempermudah penafsiran dan mengimplementasikannya yang disusun sebagai berikut:

BAB I	PENDAHULUAN Pada bagian pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA Pada bagian tinjauan pustaka terdiri dari beberapa sub bab dengan menguraikan landasan teori dan penelitian terdahulu yang sejenis dan pada bab ini juga terkait dengan kerangka pemikiran serta pengembangan hipotesis penelitian.
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN Pada bagian metodologi penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional dengan pengukuran variable, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN Bab ini adalah bab terakhir sekaligus menjadi penutup dari skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran terhadap pengembangan teori dan aplikasi.

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

